

KOMUNIKASI EFEKTIF ORANG TUA DAN KAUM REMAJA DI ERA DIGITAL DALAM RANGKA PENDIDIKAN MORAL

Paulinus Tibo ¹⁾, Nadia Arbina Br Sembiring ²⁾

Prodi Pendidikan Keagamaan Katolik Sekolah Tinggi Pastoral St. Bonaventura, Medan, Indonesia ^{1,2)}

Corresponding Author:

paulinustibo@gmail.com ¹⁾, sembiringnadia263@gmail.com ²⁾

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pentingnya komunikasi efektif antara orang tua dan kaum remaja di era digital dalam meningkatkan pendidikan moral kaum remaja di Stasi Santa Theresia Paroki Santo Fransiskus Asisi Padang Bulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana komunikasi dan penggunaan teknologi oleh orang tua dapat mendukung pendidikan moral yang lebih baik. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan metode wawancara terstruktur dan analisis data kualitatif untuk memahami pengaruh komunikasi efektif orang tua dan remaja dalam era digital terhadap pembentukan karakter dan nilai moral remaja. Temuan penting dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi efektif antara orang tua dan remaja di era digital memiliki dampak signifikan terhadap pendidikan moral kaum remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang baik membantu remaja merasa didengar dan dihargai, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab mereka. Penelitian ini menyatakan bahwa komunikasi efektif orang tua dan anak di era digital sangat penting dalam membentuk moral anak. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana teknologi dapat digunakan secara positif dalam konteks pendidikan moral remaja.

Kata Kunci: Komunikasi Efektif, Moral, Remaja

Abstract

This research discusses the importance of effective communication between parents and teenagers in the digital era in improving the moral education of teenagers in Stasi Santa Theresia Parish of St. Francis Assisi Padang Bulan. The purpose of this research is to explore how communication and the use of technology by parents can support better moral education. A qualitative approach was used in this study with structured interview methods and qualitative data analysis to understand the influence of effective communication between parents and adolescents in the digital era on the formation of adolescents' character and moral values. The important findings of this study show that effective communication between parents and teenagers in the digital era has a significant impact on the moral education of teenagers. The results show that good communication helps adolescents feel heard and valued, which in turn increases their sense of confidence and responsibility. This research suggests that effective parent-child communication in the digital age is crucial in shaping children's morals. This research makes an important contribution to understanding how technology can be used positively in the context of adolescent moral education.

Keywords: effective communication, morals, adolescents

PENDAHULUAN

Sebelum era digital, orang tua dan anak-anak berkomunikasi melalui interaksi langsung, seperti percakapan mata, gestur, dan perasaan tubuh yang saling melihat. Dalam era digital, komunikasi terjadi lebih bergantung pada teknologi, seperti penggunaan telepon dan video call, yang memungkinkan interaksi secara langsung dan menyeluruh melalui jaringan (Merentek et al., 2023). Di tengah kemajuan teknologi yang terus menerus, pendidikan kaum remaja harus mengintegrasikan aspek-aspek digital untuk mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan zaman yang terus berkembang. (Ngongo et al., 2019). Karena pengaruh perkembangan ponsel di era digital orang tua dan kaum remaja sekarang dapat dengan mudah terhubung bahkan ketika mereka tidak berada di lokasi yang sama. Komunikasi antara orang tua dan kaum remaja telah bergeser ke *WhatssApp*, telepon, dan *video call*. Media sosial juga berdampak pada bagaimana orang tua berinteraksi dengan kaum remaja. Orang tua

History:

Received : 25 Februari 2024

Revised : 10 Mei 2024

Accepted : 23 Juni 2024

Published : 16 Oktober 2024

Publisher: LPPM Universitas Darma Agung

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



dapat berbagi peristiwa penting dalam kehidupan anak mereka dengan teman dan kerabat menggunakan situs media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *Twitter*. Hal ini memungkinkan orang tua untuk menjaga hubungan dengan orang-orang terdekat mereka meskipun mereka terpisah jarak (Heriyanto, 2020). Era digital membawa perubahan dramatis dalam cara kaum remaja berinteraksi dengan dunia. Ketersediaan teknologi dan akses ke internet memperluas cakupan informasi, tetapi juga membawa risiko paparan terhadap nilai-nilai yang tidak selalu positif. Kaum remaja saat ini terpapar pada beragam informasi dari media sosial, internet, dan platform digital lainnya. Orang tua perlu membimbing kaum remaja mereka untuk memahami, menilai, dan menyaring informasi yang mereka terima. Mengingat kaum remaja memiliki akses yang lebih besar ke berbagai konten digital dan interaksi online, Orang tua diharapkan memiliki peran kunci dalam membentuk nilai moral kaum remaja.

Penelitian ini akan menyelidiki sejauh mana perilaku dan komunikasi orang tua di dunia digital mempengaruhi pembentukan karakter dan nilai moral kaum remaja dan bertujuan untuk menggali strategi komunikasi efektif orang tua dalam membimbing kaum remaja agar dapat membuat keputusan moral yang bijaksana dalam lingkungan digital yang dinamis. Komunikasi efektif orang tua Terhadap Pendidikan anak di era digital merupakan salah satu solusi dasar yang sangat penting. Orang tua dapat mendukung kaum remaja secara emosional, mengajarkan nilai-nilai, dan membantu perkembangan sosial dan kognitif mereka dengan berkomunikasi secara baik dengan mereka. Orang tua harus memberi pengajaran nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab digital agar kaum remaja dapat menggunakan teknologi dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Mengajarkan nilai moral di era digital menjadi fokus penting dan berguna untuk kaum remaja agar menjadi pengguna teknologi yang memiliki nilai moral.

Tujuan utama dari Pendidikan moral anak di era digital adalah membekali mereka dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan digital. Dengan demikian, Pendidikan moral anak di era digital berupaya menciptakan lingkungan yang seimbang, menyatukan antara perkembangan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan. Munculnya masalah baru dalam komunikasi orang tua dan anak disebabkan oleh konten digital yang mungkin tidak sejalan dengan nilai-nilai orang tua mereka karena kemajuan teknologi. Hal ini menimbulkan kesulitan baru bagi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai moral dan kebiasaan keluarga kepada kaum remaja. Selain itu, masalah seperti kecanduan media sosial, *cyberbullying*, dan kesenjangan digital berdampak pada bagaimana orang tua berinteraksi dengan kaum remaja (Solihat, n.d.). Akibatnya, orang tua perlu lebih sadar akan ancaman-ancaman ini dan mengajari kaum remaja cara menggunakan teknologi secara bertanggung jawab melalui pendampingan yang lebih terfokus dan komunikasi yang lebih baik. Selain itu, orang tua harus berdiskusi secara terbuka mengenai isu-isu yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dengan kaum remaja serta terus mengawasi dan memantau penggunaannya berkaitan dengan penggunaan teknologi. Tujuan Pendidikan moral adalah untuk membentuk kaum remaja menjadi individu yang baik secara moral, cerdas, dan sehat yang akan mampu memimpin generasi yang kuat dengan masa depan yang menjanjikan (Andriyani, 2018).

Pada era digital seperti sekarang ini, cara pandang yang dimiliki oleh kedua orang tua harus saling memahami dan sepaham. Orang tua harus memiliki rasa tanggung jawab yang penuh terhadap Rohani dan jasmani anak secara menyeluruh (Ketawang et al., 2023). Orang tua harus bisa membantu kaum remaja menggunakan teknologi dengan cara yang sehat dan aman. Orang tua dapat menciptakan lingkungan di mana mereka dapat memberikan arahan yang baik kepada kaum remaja terkait pemahaman dan perilaku mereka di internet dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang komunikasi yang sukses.

Penelitian dari (Thoha et al., 2023) membuktikan komunikasi efektif dari orang tua di era digital memiliki dampak signifikan pada seberapa baik informasi mereka tentang penggunaan teknologi dan bagaimana menjadi orang tua bagi kaum remaja di era digital ini. Di era digital saat ini, salah satu cara orang tua berusaha mendidik kaum remaja di rumah adalah dengan mengawasi anak saat menggunakan teknologi. Melalui pendampingan tersebut, orang tua dapat mengawasi anak dan mengarahkan konten-konten positif bagi anak untuk menggunakan kemajuan teknologi secara tepat sesuai dengan masa tumbuh kembang anak (Andriyani, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi dan wawancara secara langsung (Sudaryono, 2016). Analisis data kualitatif dilakukan untuk memahami bagaimana komunikasi efektif orang tua dan remaja di era digital mempengaruhi pendidikan moral di Stasi Santa Theresia Paroki Santo Fransiskus Asisi Padang Bulan. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dengan 7 orang tua dan 7 remaja yang terpilih secara acak dari Stasi Santa Theresia Paroki Santo Fransiskus Asisi Padang Bulan. Wawancara dilakukan dengan terbuka dalam waktu 3 bulan yang dimulai dari Februari sampai Mei 2024. Identifikasi tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan kerangka teoretis yang relevan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana komunikasi efektif antara orang tua dan remaja di era digital mempengaruhi pendidikan moral (Zulki, 2015). Data dari wawancara direkam, ditranskripsi, didisplay lalu di triangulasi. (dr. Sukirman, S.S., n.d.) Untuk memastikan keakuratan hasil penelitian, data yang diperoleh divalidasi menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi melibatkan penggunaan beberapa metode atau sumber data yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan keandalan temuan (Dr. Abdul Fattah Nasution, 2023). Dengan demikian, penelitian ini menggabungkan observasi, wawancara langsung, dan validasi melalui triangulasi untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh komunikasi orang tua dan remaja terhadap pendidikan moral di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Komunikasi Efektif Di Stasi Santa Theresia Paroki Santo Fransiskus Asisi Padang Bulan

a. Keterbukaan

Keterbukaan adalah kesiapan untuk bertindak jujur dan saling berbagi informasi penting kepada orang lain. Orang tua yang jujur akan berbicara dan mendengarkan dengan penuh perhatian, berbicara dengan nada stabil dan sikap tenang. Hal ini akan menjadi acuan terhadap para remaja untuk dapat saling terbuka dan jujur kepada orang tua (Devito, 2017). Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan pada Sabtu 20 Maret dan Selasa 23 Maret 2024 tepat selesai makan malam orang tua saling sharing keseharian masing-masing dan orang tua bertanya mengenai keluh kesah kaum remaja. Keterbukaan dan kejujuran kaum remaja dilihat dari cara kaum remaja menyampaikan cerita keseharian mereka.

b. Empati

Menanggapi dengan kepedulian membantu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana anak merasa didengar, dihargai, dan dicintai oleh orang tua. Orang tua yang responsif terhadap perasaan anak dengan kepedulian memberikan dukungan emosional dan praktis, serta menunjukkan bahwa anak itu penting dan didukung (Devito, 2018). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 15 Maret 2024, 16 Maret 2024. Terlihat bahwa orang tua menunjukkan kepeduliannya kepada kaum remaja Ketika remaja menceritakan kegelisahannya mengenai ujian masuk ke

perguruan tinggi. Orang tua mendengarkan dengan seksama kemudian menenangkan kaum remaja. Orang tua juga Menyusun jadwal belajar bersama dengan kaum remaja untuk mengurangi rasa kegelisahan dari kaum remaja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis disimpulkan bahwa Sikap orang tua yang selalu mendengarkan dengan seksama, memberikan dukungan emosional, dan membangun empati menciptakan hubungan yang kuat dan penuh kepercayaan antara orang tua dan anak sudah diterapkan dalam keluarga.

c. Dukungan

Mendengarkan dengan aktif adalah kemampuan untuk sepenuhnya terlibat dalam proses mendengarkan dengan memberikan perhatian penuh kepada pembicara dan memahami pesan yang disampaikan dengan jelas (Devito, 2017). Berdasarkan hasil observasi pada 27 Maret 2024 dan 28 Maret 2024. Dilihat bahwa orang tua selalu memberikan perhatian penuh saat kaum remaja berbicara, memastikan tidak ada gangguan dari gadget atau aktivitas lain. mengganggu dan membuat kontak mata, menunjukkan bahwa ia mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa orang tua menunjukkan bahwa mereka mendengarkan kaum remaja dengan aktif dan memberikan dukungan melalui komunikasi efektif dengan remaja. Orang tua memberikan perhatian penuh menggunakan bahasa tubuh yang menunjukkan empati.

d. Kesetaraan

Pembagian tugas rumah tangga melibatkan seluruh anggota keluarga bekerja sama untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab secara adil dan efisien. Pembagian yang seimbang membantu menciptakan lingkungan yang harmonis dan mengajarkan nilai tanggung jawab, kerjasama, dan keteraturan kepada anak-anak. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Maret 2024 dan 19 Maret 2024 Dilihat dari orang tua yang melibatkan remaja dalam pengambilan keputusan mengenai tugas rumah tangga. Orang tua meminta remaja untuk memilih beberapa tugas yang ingin dia lakukan. Ini membuat kaum remaja merasa dihargai. Orang tua memastikan bahwa tugas-tugas yang diberikan kepada kaum remaja sesuai dengan usianya. Menunjukkan dan mengajarkan dukungan dan kerjasama dalam menyelesaikan tugas rumah tangga. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesetaraan yang dilakukan oleh orang tua telah diterapkan. Kaum remaja dan saudara yang lainnya merasa adil terhadap perlakuan dari orang tua. Orang tua juga mengajarkan kaum remaja untuk dapat bertanggung jawab atas pilihan yang dimilikinya.

2. Pendidikan Moral Kaum remaja di Era Digital

a. Kepercayaan Kepada Tuhan

Sikap moral remaja cenderung mematuhi ajaran dan perintah yang ditetapkan oleh agama mereka, baik itu dalam bentuk perilaku, etika, maupun moralitas (Haryatmoko, 2009). Orang tua harus membantu memperkuat ikatan sosial dan memberikan dukungan moral serta spiritual kepada remaja. Orang tua harus melibatkan anak dalam ibadah atau kegiatan keagamaan, seperti menghadiri tempat ibadah, berdoa, dan melakukan ritual keagamaan lainnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 15 Maret 2024 dan 16 Maret 2024. Dilihat Orang tua secara aktif menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada kaum remaja melalui doa sebelum makan dan sebelum tidur, serta cerita-cerita dari kitab suci yang disesuaikan dengan pemahaman anak. Sebelum tidur dan setelah bangun orang tua selalu mengingatkan anak untuk berdoa. Orang tua juga selalu menjawab pertanyaan anak seputar Agama dengan positif. Orang tua juga memberi anak rekomendasi E-katolik untuk mengingatkan anak tentang doa-doa. Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua selalu Melakukan komunikasi yang terbuka dan diskusi yang positif. Serta mengajarkan

kaum remaja untuk mengenal dan mengikuti hal-hal keagamaan. Orang tua telah menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual anak

b. Bertanggung jawab

Orang tua harus dapat mengajarkan anak sebelum membuat keputusan, pertimbangkan dampak jangka pendek dan jangka panjangnya terhadap diri sendiri dan orang lain. Sadari bahwa setiap pilihan membawa konsekuensi. Ambil tanggung jawab penuh atas hasil dari keputusan yang Anda buat, baik positif maupun negatif (Aman, 2006). Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 27 Maret 2024, dan 28 Maret 2024. Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih dan membuat keputusan untuk dirinya sendiri. Orang tua juga memberi tahu konsekuensi dari setiap pilihan anak. Tetapi orang tua membiarkan kaum remaja untuk tetap memilih karena hal tersebut akan membantu remaja untuk dapat bertanggung jawab. Berdasarkan penjelasan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa sikap bertanggung jawab dari kaum remaja sudah terdidik. Orang tua sangat menghargai Keputusan dari anak. Segala hal yang dikomunikasikan secara langsung, terbuka, dan tenang memberikan kenyamanan kepada anak dalam mengambil Keputusan.

c. Keadilan

Orang tua harus menunjukkan keadilan dalam tindakan sehari-hari, seperti membagi waktu secara adil antara pekerjaan dan keluarga, serta memperlakukan semua anggota keluarga dengan hormat dan adil. Hukuman dan hadiah harus diberikan secara adil. Orang tua memberi keadilan sesuai dengan kebutuhan kaum remaja dan saudara-saudaranya. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 20 Maret 2024, dan 21 Maret 2024 Dilihat dari cara orang tua dalam memberi waktu dan perhatian kepada kaum remaja. Orang tua memastikan bahwa setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk berinteraksi dengannya, baik secara langsung maupun melalui digital. Dapat dilihat juga bahwa orang tua memberi secara adil kepada kaum remaja dan saudara-saudaranya sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua telah berhasil membangun lingkungan yang adil dalam memberi. Baik dalam konteks penggunaan teknologi maupun dalam aspek-aspek kehidupan keseharian mereka di era digital. Melalui pembagian waktu, perhatian, aturan yang konsisten, penerapan keadilan dalam akses dan kesempatan, serta diskusi terbuka tentang keadilan. Orang tua memperkuat hubungan mereka dan menciptakan dasar yang kuat untuk komunikasi efektif di era digital.

d. Toleransi

Toleransi dalam konteks kultural dan agama mengacu pada sikap dan praktik menghormati, menerima, dan menghargai perbedaan budaya, etnis, dan keyakinan agama dalam interaksi sosial dan kehidupan sehari-hari. Ini berarti bersikap terbuka terhadap berbagai latar belakang dan pandangan hidup, serta berusaha memahami dan menghormati hak orang lain untuk mempraktikkan tradisi dan keyakinan mereka tanpa prasangka atau diskriminasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 13 Maret 2024, 14 Maret 2024, Dilihat dari cara orang tua yang selalu membahas tentang pentingnya toleransi terhadap perbedaan, baik dalam konteks budaya maupun agama kepada anak. Mereka membahas bagaimana teknologi dapat digunakan sebagai sarana untuk memahami dan menghargai keberagaman. Orang tua melibatkan kaum remaja dalam kegiatan kultural dan keagamaan keluarga seperti perayaan hari besar. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sikap toleransi terkait konteks kultural dan agama telah diterapkan. Orang tua mengajarkan pentingnya sikap toleransi kepada kaum remaja dan kaum remaja memahami dengan baik bagaimana cara untuk menghargai perbedaan kultur dan agama.

untuk berteman kepada siapa saja.

e. Sopan Santun

Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan adalah tindakan yang sederhana namun sangat berarti dalam memperkuat hubungan sosial dan mencerminkan rasa terima kasih. Ketika orang merasa dihargai, mereka lebih cenderung untuk terus berbuat baik dan membantu orang lain. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 22 Maret 2024, dan 23 Maret 2024. Dilihat dari bagaimana orang tua menjadikan dirinya sendiri sebagai contoh. Orang tua selalu mengajarkan kaum remaja untuk berterima kasih setelah menerima bantuan. Ini memberikan teladan yang kuat bagi kaum remaja mengenai pentingnya bersikap sopan dan menghargai bantuan orang lain. Orang tua juga secara langsung melihat bagaimana cara kaum muda dalam berkomunikasi secara digital. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sikap sopan terkait Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan telah diterapkan dengan baik. Orang tua mengajarkan anak untuk selalu berterima kasih kepada orang lain. Kaum remaja juga tidak sungkan untuk berterima kasih. Hal ini juga membuat komunikasi antara orang tua dengan kaum remaja terjalin secara positif.

B. Pembahasan

1. Komunikasi Efektif Orang Tua dan Kaum remaja di Era Digital

a. keterbukaan

Penelitian di Stasi Santa Theresia Paroki Santo Fransiskus Asisi Padang Bulan menunjukkan bahwa komunikasi antara orang tua dan remaja terkait keterbukaan dan kejujuran berjalan dengan baik. Orang tua dan remaja saling terbuka dan jujur, menciptakan lingkungan komunikasi yang sehat dan efektif. Kejujuran orang tua menjadi contoh bagi remaja, yang merasa nyaman untuk berbicara terbuka dan jujur, penting dalam pendidikan moral di era digital. Selain itu, keterbukaan dalam mengekspresikan perasaan antara orang tua dan remaja juga efektif. Remaja yang berani terbuka menunjukkan adanya komunikasi yang baik dan hubungan yang kuat dengan orang tua. Keterbukaan ini menciptakan lingkungan di mana remaja merasa didengar dan dimengerti, penting untuk kesejahteraan emosional mereka, serta mendukung pendidikan moral yang baik di era digital.

b. Empati

Sikap orang tua yang mendengarkan dengan seksama, memberikan dukungan emosional, dan membangun empati menciptakan hubungan yang kuat dan penuh kepercayaan dengan kaum remaja. Kepedulian orang tua dalam merespons perasaan anak secara positif membantu anak merasa didengar dan dihargai, serta mendukung perkembangan rasa empati pada remaja. Selain itu, orang tua mengajarkan nilai kasih sayang melalui tindakan nyata. Sikap empatik, penggunaan bahasa yang santun dan lembut, serta tindakan yang menunjukkan kasih sayang menciptakan lingkungan komunikasi yang terbuka dan hangat. Ini berkontribusi signifikan terhadap komunikasi yang efektif dan hubungan harmonis antara orang tua dan anak.

c. Dukungan

Orang tua yang mendengarkan remaja dengan aktif dan memberikan dukungan melalui komunikasi yang efektif menciptakan lingkungan komunikasi yang mendukung. Orang tua memberikan perhatian penuh, menggunakan bahasa tubuh yang menunjukkan keterlibatan, mengajukan pertanyaan terbuka, menunjukkan empati, memvalidasi perasaan remaja, dan menghindari memberikan solusi terlalu cepat. Pendekatan ini membantu remaja merasa dihargai dan didukung dalam setiap situasi. Selain itu, penghargaan positif dari orang tua juga mendukung komunikasi

yang efektif dengan remaja. Dengan memberikan penghargaan, orang tua menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana remaja merasa dihargai, didukung, dan termotivasi untuk berperilaku positif serta lebih terbuka dalam berkomunikasi.

d. Kesetaraan

Pembagian tugas rumah tangga melibatkan remaja menciptakan lingkungan yang adil dan mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab. Dengan berpartisipasi dalam tugas rumah tangga, remaja belajar untuk bertanggung jawab, bekerja sama dengan anggota keluarga lainnya, dan saling menghargai. Selain itu, orang tua berhasil menciptakan lingkungan keluarga yang mengutamakan kesetaraan dan perlakuan adil. Melalui komunikasi terbuka, mendengarkan pandangan anak dengan serius, dan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota keluarga untuk berbicara, orang tua membantu remaja memahami konsep keadilan dan nilai-nilai kesetaraan.

2. Pendidikan Moral Kaum Remaja di Era Digital

a. Kepercayaan kepada Tuhan

Orang tua berhasil menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung pertumbuhan spiritual anak. Dengan menerapkan nilai-nilai keagamaan sehari-hari dan melibatkan remaja dalam aktivitas keagamaan, orang tua memperkuat ikatan sosial serta memberikan dukungan moral dan spiritual. Orang tua juga menggunakan teknologi, seperti mengunduh e-katolik, untuk mendukung pertumbuhan spiritual anak di era digital. Selain itu, pengajaran kejujuran oleh orang tua memiliki dampak positif dalam membentuk karakter remaja. Melalui pendekatan yang konsisten dan contoh nyata, orang tua berhasil menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada remaja, menghasilkan hubungan yang didasarkan pada kepercayaan dan rasa hormat. Oleh karena itu, penting untuk terus mendorong praktik kejujuran dalam lingkungan keluarga guna membentuk generasi yang jujur dan bertanggung jawab.

b. Bertanggung Jawab

Pendekatan orang tua yang mendukung pertumbuhan pribadi dan tanggung jawab di era digital sangat penting. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan komunikasi terbuka, serta mengajarkan konsekuensi dari tindakan online, orang tua membantu remaja membuat keputusan bijaksana dan mengelola konsekuensinya. Selain itu, orang tua yang mendorong remaja untuk mengakui kesalahan dan kegagalan membantu membangun hubungan yang kuat dan memfasilitasi pertumbuhan pribadi yang positif. Melalui interaksi yang mendorong tanggung jawab dan keterbukaan, orang tua memastikan bahwa remaja dapat menghadapi tantangan dan konsekuensi penggunaan teknologi dengan sikap dewasa dan bertanggung jawab.

c. Keadilan

Orang tua berhasil menciptakan lingkungan yang adil dalam memberikan waktu, perhatian, dan penghargaan kepada remaja. Dengan memastikan kesetaraan dalam pemenuhan kebutuhan dan pemerataan dalam pemberian hukuman serta hadiah, orang tua menciptakan dasar yang kuat untuk komunikasi yang efektif dan hubungan yang sehat di era digital. Selain itu, orang tua juga berhasil membangun lingkungan di mana keadilan dan kesetaraan menjadi dasar dalam pembinaan moral remaja. Dengan memberikan perlakuan yang konsisten dan adil, orang tua menciptakan dasar yang kuat untuk komunikasi yang efektif dan hubungan yang sehat. Mereka memberikan bimbingan moral yang konsisten dan adil, membantu membangun karakter kuat pada remaja untuk menghadapi tantangan di dunia digital dengan sikap dewasa dan bertanggung jawab.

d. Toleransi

Orang tua berhasil mengajarkan dan menerapkan sikap toleransi terkait konteks kultural dan agama kepada remaja. Melalui contoh, pembahasan terbuka, dan partisipasi dalam kegiatan kultural serta keagamaan, orang tua memperkuat pemahaman dan penghargaan remaja terhadap keberagaman. Penggunaan teknologi sebagai sarana untuk memahami keberagaman dan partisipasi dalam kegiatan kultural serta keagamaan membantu remaja mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang keberagaman dunia dan mempraktikkan sikap toleransi dalam interaksi online. Selain itu, orang tua juga berhasil menerapkan sikap penerimaan terhadap perbedaan kepada remaja. Dengan menunjukkan sikap terbuka, memberikan contoh teladan, dan mengajarkan untuk bersikap ramah terhadap semua orang, orang tua menciptakan lingkungan yang mendukung penerimaan terhadap perbedaan. Hal ini membantu remaja untuk lebih terbuka dan menghargai perbedaan dalam interaksi sosial mereka, baik secara langsung maupun melalui platform digital.

e. Sopan santun

Orang tua berhasil menerapkan berbagai sikap positif kepada remaja, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam interaksi online. Orang tua memberikan teladan, pengajaran langsung, dan menekankan pentingnya mengucapkan terima kasih, sehingga membentuk karakter baik dan memperkuat hubungan sosial dengan remaja. Dalam era digital, sikap sopan ini juga dipraktikkan melalui platform online, menciptakan lingkungan yang ramah dan saling menghormati. Orang tua berhasil mengajarkan pentingnya menghormati orang yang lebih tua dalam keluarga dengan memberikan contoh langsung. Ini membantu remaja memahami dan mempraktikkan sikap hormat, memperkuat hubungan sosial dalam keluarga. Sikap ini juga diajarkan dalam interaksi virtual, mengingatkan remaja untuk tetap menghargai dan memberikan perhatian kepada orang yang lebih tua. Orang tua mengajarkan remaja untuk menghargai etika komunikasi yang baik, membangun komunikasi positif antara orang tua dan anak. Dengan memantau penggunaan media sosial dan memberikan pandangan terhadap konten yang dilihat remaja, orang tua membantu membangun kesadaran akan pentingnya menjaga komunikasi yang positif secara online.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi efektif antara orang tua dan remaja di era digital di Stasi Santa Theresia Paroki Santo Fransiskus Asisi Padang Bulan memainkan peran penting dalam membentuk pendidikan moral remaja. Orang tua yang terbuka, empatik, mendukung, dan adil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi remaja untuk mengembangkan karakter dan nilai moral yang kuat. Komunikasi yang baik membantu remaja merasa didengar dan dihargai, serta memperkuat hubungan mereka dengan orang tua. Dalam konteks pendidikan moral, orang tua yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai seperti kepercayaan kepada Tuhan, tanggung jawab, keadilan, toleransi, dan sopan santun dalam komunikasi sehari-hari dan melalui penggunaan teknologi, dapat membantu remaja untuk menghadapi tantangan moral di era digital dengan lebih baik. Penelitian ini menyarankan pentingnya strategi komunikasi yang lebih terarah dan adaptif dari orang tua untuk terus mendukung perkembangan moral remaja, serta perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan secara lebih efektif dalam konteks pendidikan moral.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak atas dukungan yang diberikan sehingga hasil penelitian ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman, P. C. (2006). Moral Kristiani dan Keprihatinan Sosial. *Melintas*, 22(1), 487–509. <https://journal.unpar.ac.id/index.php/melintas/article/view/1009/993>
- Andriyani, I. N. (2018). Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital. *Fikrotuna*, 7(1), 789–802. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3184>
- Devito. (2017). Komunikasi interpersonal. In *Acta Diurna: Vol. VI* (Issue 2).
- Devito. (2018). *Indikator Keterbukaan*. 256–264. https://doi.org/10.1098/rspb.2014.1396%0Ahttps://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones_jesus/capitulos_espanyol_jesus/2005_motivacion_para_el_aprendizaje_Perspectivaalumnos.pdf%0Ahttps://www.researchgate.net/profile/Juan_Aparicio7/publication/253571379
- Dr. Abdul Fattah Nasution, M. P. (2023). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- dr. Sukirman, S.S., M. P. (n.d.). Metode Penelitian Kualitatif. In *Aksara Timur*.
- Haryatmoko. (2009). Kekhasan Moral Kristiani: Ideologis atau Epistemologis. *Orientasi Baru*, 18(2), 111–127.
- Heriyanto, Y. (2020). PENGARUH ETIKA DAN MORAL REMAJA TERHADAP LUNTURNYA LITERASI DI ERA DIGITAL. *Satuan Tekad Menuju Indonesia Sehat*.
- Ketawang, D., Ganding, D., Syamli, A., Rahmah, L., & Fajrotin, F. I. (2023). PERAN ORANG TUA DAN PENDIDIKAN ANAK DI ERA DIGITAL. 7(1), 221–243.
- Merentek, T., Merentek, E. A., Lotulung, L. J. H., Sam, U., Manado, R., & Bahu, J. K. (2023). *Komunikasi Orang Tua dengan Remaja pengguna Ponsel Pintar di desa Picuan Satu*. 5, 1–6.
- Ngongo, V. L., Hidayat, T., & Wijayanto. (2019). Pendidikan di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang*, 2, 628–638. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3093>
- Solihat, M. (n.d.). *LANDASAN PENDIDIKAN*.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan* (Vols. 83-87.).
- Thoha, P. M., Kurniawan, R. P., Faristiana, A. R., Puspita Jaya, J., & Timur, J. (2023). Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Di Era Digital. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(4), 415–431. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1682>
- Zulki, Z. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif2015.pdf. In *Deepublish*.